

Konsep Keindahan Jinas dan Saja' Dalam Surah Al-Haqqah (Kajian Ilmu Badi')

Amaliyah Nur Mas'udah¹, Mirwan Akhmad Taufiq², Atiq Muhammad Romdlon³
UIN Sunan Ampel Surabaya¹²³

✉ Amaliyahhmasuda@gmail.com, mirwan@uinsa.ac.id,
atiqramadhan67@gmail.com

المخلص

تهدف هذه المقالة إلى استكشاف مفهومي الجناس والسجع اللذين يدخلان ضمن علم البديع، مع تقديم أمثلة على تطبيقهما في سورة الحاقة التي تقع في الجزء التاسع والعشرين. يتناول الجناس في علم البديع أسلوباً بلاغياً يجمع بين التشابه في الصوت بين كلمتين مختلفتين في المعنى. أما السجع، فيتناول تركيب الجمل أو الفواصل التي تتشابه حروفها في نهاياتها. اعتمد الباحثة في هذه الدراسة على منهج البحث الوصفي النوعي باستخدام المقاربة المكتبية والتحليل القائم على دراسة الباحثة. أظهرت نتائج الدراسة أن آيات سورة الحاقة التي تحتوي على قواعد جمال الجناس والسجع تشمل وجود أسلوب الجناس في ست آيات، وتتضمن هذه الآيات أربعة أنواع من الجناس: الجناس المستوفي، والجناس المماثل، والجناس القلب بعضه بكل، والجناس الناقص اللاحق. أما أسلوب جمال السجع فقد وُجد في تسع وأربعين آية، وهي تضم ثلاثة أنواع من السجع: السجع المرصع، والسجع المطارف، والسجع المتوازي. من خلال هذه الآيات يمكن فهم أن وظيفة واستخدامات الجناس والسجع هو إضفاء الجمال على تراكييب الجمل أو الآيات في سورة الحاقة. ولا تقتصر أهمية هذين الأسلوبين البلاغيين على تحسين إيصال الرسالة فحسب، بل تسهم أيضاً في تعزيز القوة البلاغية والجاذبية الجمالية في تسلسل الآيات.

Keywords: سورة الحاقة، علم البديع، سجع، جناس

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep keindahan jinas dan saja' yang termasuk kedalam kajian ilmu badi, serta memberikan ilustrasi penerapannya dalam surah Al-Haqqah yang terdapat di juz 29. Jinas dalam Ilmu badi' membahas tentang Gaya bahasa yang menggabungkan kesamaan bunyi antara dua kata yang memiliki arti berbeda. Sedangkan saja' yang membahas mengenai dua susunan fashilah atau kalimat yang memiliki kesamaan huruf di akhirnya. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dengan memanfaatkan pendekatan kajian pustaka dan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ayat-ayat yang terdapat kaidah keindahan jinas dan saja' dalam surah Al-Haqqah yakni terdapat uslub jinas pada 6 ayat, yang mana ayat-ayat tersebut mengandung 4 jenis jinas, yaitu jinas mustaufa, jinas mumatsil, jinas qalb ba'di kul dan jinas naqis lahiq. Sedangkan uslub keindahan saja' terdapat 49 ayat yang terdiri dari 3 macam saja, yaitu saja' murashsha', saja' mutharraf, dan saja' mutawazi. Dari ayat-ayat ini bisa difahami bahwa fungsi dan penggunaan saja'dan jinas adalah untuk memberikan keindahan pada susunan kalimat atau ayat-ayat dalam surah Al-Haqqah. Kedua gaya bahasa ini tidak hanya memperindah penyampaian pesan, tetapi juga menambah kekuatan retorika serta daya tarik estetika dalam rangkaian ayat-ayat tersebut.

Kata kunci : jinas, saja' ilmu Badi', Surah Al-Haqqah

PENDAHULUAN

Kitab suci yang disebut Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yang mempunyai keistimewaan sebagai mu'jizat yang paling istimewa. Al-Qur'an akan senantiasa terpelihara dan tidak ada satu pun yang mampu menandinginya atau mengikuti keindahan tata bahasanya, baik dari sisi ayat, surah maupun susunan (Dinarianti et al., 2023). Tidak bisa dipungkiri sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan kepada suatu bangsa dengan memperhatikan keindahan dalam penggunaan susunan kata, kemahiran dalam bertutur kata disertai dengan apresiasi yang mendalam terhadap keindahan bahasa yang disampaikan (Rosi et al., 2022).

Bahasa Arab digunakan dalam menulis Al-Qur'an, selain itu bahasa Arab juga dikenal sebagai bahasa yang kaya dan kompleks. Dalam bahasa ini terdapat banyak tata bahasa yang penting untuk memahami makna dan struktur teks. Tata bahasa Arab ini kemudian berkembang menjadi berbagai disiplin ilmu, masing-masing dengan fokus dan mempunyai tujuannya sendiri (Qodariyah, Putri Fatimah, 2020). Ilmu nahwu adalah cabang ilmu bahasa Arab yang secara khusus mempelajari struktur dan posisi sebuah kata dalam suatu kalimat. Selain itu, membahas bagaimana harakat akhir dari setiap kata ditentukan berdasarkan fungsinya dalam kalimat tersebut. Dengan kata lain nahwu berfokus pada tata letak kata dan aturan gramatikal yang mengatur hubungan antar unsur dalam sebuah kalimat. Ilmu shorof merupakan disiplin ilmu yang mendalami asal usul pembentukan sebuah kata serta perubahan yang terjadi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya. Kajian ini menitikberatkan pada aspek morfologi atau bentuk kata, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi akibat pengubahan, pengurangan atau pengubahan struktur kata tertentu untuk menghasilkan makna yang berbeda (Sumari et al., 2022). Linguistik, ilmu yang mengeksplorasi hakikat bahasa secara umum dari fenomena bahasa dengan pembahasan secara ilmiah (Ade Nandang et al., 2018). Balaghah, yang mengkaji keindahan dan keestetikan bahasa dalam komunikasi. Serta Semantik, yang mendalami makna kata dan frasa. Semua ilmu ini berperan dalam memahami dan menginterpretasikan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Beberapa cabang ilmu bahasa Arab diantaranya yaitu ilmu balaghah. Menurut pandangan Al-Khatib al-Qazwaini dan Al-Kaf, ilmu balaghah didefinisikan sebagai seni berbahasa yang menekankan pada keserasian dan kesesuaian ungkapan dengan konteks atau situasi tertentu. Selain itu, ilmu ini juga mengutamakan kejelasan lafadz atau kata-kata yang digunakan, sehingga pesan yang disampaikan dapat difahami dengan tetap sesuai dengan keadaan yang dimaksud (Ulin Nuha, 2022).

Ilmu balaghah merupakan cabang ilmu yang secara khusus mempelajari hubungan antara kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam sebuah konteks tertentu. Ilmu ini mengkaji bagaimana pemilihan kata dan penyusunan kalimat dapat diselaraskan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga pesan

yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah difahami (Hafidz, 2018). Ilmu balaghah memiliki 3 cabang, diantaranya: 1) ilmu ma'ani, cabang ilmu ini membahas bagaimana menyusun kalimat agar sesuai dengan konteks dan kondisi yang dihadapi, sehingga isi dan tujuan yang ingin disampaikan dapat selaras dengan situasi serta mudah difahami oleh pendengar dan pembaca (Maraghi, Ahmad Mustafa, 2007). 2) ilmu bayan, cabang ilmu ini mempelajari cara penyampaian sebuah lafadz beserta maknanya dengan jelas dan tepat. 3) ilmu badi', cabang ilmu ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai aspek keindahan dalam sebuah kalimat dengan tetap menyesuaikannya pada konteks atau keadaan (Rumadani, 2016).

Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam ilmu balaghah adalah Ibn Mu'tazz. Ia dikenal sebagai pelopor ilmu badi' dan menjadi tokoh sastra Arab pertama yang mengembangkan metodologi analisis teks sastra dikalangan ulama besar. Karyanya yang berjudul *al-Badi'* memperkenalkan metodologi dan kriteria untuk kajian teks. Meskipun model kalimat yang memiliki keindahan badi' sudah ada sejak masa jahiliyyah dan digunakan oleh penyair pada waktu itu, pengembangan metodologi dan rumusan karakter-karakter *al-badi'* baru dimulai oleh Ibn Mu'tazz. Ia juga memperkenalkan istilah-istilah baru dalam ilmu *al-badi'*, yang sebelumnya belum dirumuskan secara khusus oleh ulama' lainnya (Mizan et al., 2020).

Dalam studi badi', terdapat dua aspek utama yang berperan dalam mendukung keindahan bahasa, yaitu aspek *Al-Muhassinat Al-Ma'nawiyah* (keindahan makna) dan aspek *Al-Muhassinat Al-Lafdziyyah* (keindahan lafadz) (Siti, 2019). *Al-Muhassinat Al-Ma'nawiyah* mengacu pada penggunaan gaya bahasa untuk mempercantik makna, yang melibatkan beberapa objek kajian seperti *at-thibaq* (kontras makna), *at-tauriyah* (makna ganda), *al-muqabalah* (pertentangan), *uslub al-hakim* (gaya bicara penuh hikmah), dan *husnu at-ta'lil* (alasan yang indah) (Arnita, Nur Alia, 2024). Sementara itu, *Al-Muhassinat Al-Lafdziyyah* berfokus pada aspek estetika kata dan kalimat dari segi pelafalan, pengucapan, dan bunyi, sehingga terdengar lebih indah. Contoh gaya bahasa yang termasuk dalam kategori ini adalah *jinas* (persamaan bunyi), *saja'* (rima), dan *iqtiba* (kutipan).

Jinas dan Saja' merupakan bagian penting dari kajian ilmu badi' yang memiliki peranan signifikan dalam bahasa Arab. Hal ini karena struktur kalimat dalam bahasa Arab, termasuk dalam Al-Qur'an, sering kali mengandung elemen gaya bahasa Jinas dan Saja'. Salah satu contohnya dapat ditemukan dalam beberapa surah di juz 29, khususnya surah Al-Haqqah. Pada surah ini, banyak ayat yang diakhiri dengan pola bunyi yang bersaja' atau memiliki kemiripan pada huruf-huruf akhirnya, sehingga menciptakan kesan yang harmonis dan indah.

Jinas adalah salah satu gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang merujuk pada dua kata yang terlihat sama namun memiliki makna yang berbeda. Menurut Abdul

Aziz Atiq, jinas dibagi menjadi dua jenis, yaitu jinas tam dan jinas ghairu tam. Jinas tam adalah jenis jinas yang terdiri dari dua lafadz yang identik dalam empat aspek, yaitu jumlah huruf, jenis huruf, bentuk harakat, dan susunan hurufnya. Jinas tam ini terbagi lagi menjadi tiga bentuk, yaitu **jinas mumatsil jinas mustaufa**, dan **jinas murakkab**, yang mencakup variasi seperti *mutasyabih*, *mafruq*, dan *muharrof*. Sementara itu, jinas ghairu tam adalah jinas yang memiliki dua lafadz serupa tetapi terdapat perbedaan dalam empat aspek tersebut. Perbedaan ini memberikan ciri khas tersendiri pada masing-masing lafadz meskipun secara sekilas terlihat mirip. Jinas ghairu tam dengan perbedaan dalam jumlah huruf dibagi menjadi dua, yaitu jinas di mana salah satu lafadznya memiliki tambahan huruf di awal atau di akhir. Untuk jinas ghairu tam yang berbeda dalam jenis huruf, terdapat dua jenis: **jinas mudhori'** dan **jinas lahiq**. Adapun yang berbeda dalam harakatnya terbagi menjadi **jinas muharraf** dan **jinas mushahhaf**. Sedangkan jinas ghairu tam yang memiliki perbedaan dalam susunan hurufnya terbagi menjadi empat jenis: **jinas qalb kullu**, **jinas qalb ba'du**, **jinas mainah**, dan **jinas mustawa** (Wahyuni Sapitri, 2020). Teori hasyimi menyebutkan dalam ilmu badi' juga terdapat jinas Isytiqaq, yaitu jika kedua lafadz yang mirip berasal dari akar kata yang sama, maka keduanya memiliki hubungan yang erat dalam segi makna atau bentuk kata.

Sedangkan Saja' menurut sebagian ulama' balaghah dapat diartikan sebagai kesesuaian atas keselarasan antara dua kata yang terletak di akhir kalimat, dimana kedua kata tersebut memiliki huruf akhir yang sama. Fasilah adalah kata terakhir dalam sebuah kalimat yang berfungsi sebagai penanda untuk dibandingkan dengan kalimat lain. Perbandingan antara dua kalimat tersebut disebut *qarinah*, sedangkan *qarinah* yang menjadi objek perbandingan disebut *faqrah* (Muzakky et al., 2024). Saja' sendiri terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu **Saja' Mutharraf**, **Saja' Murassa'**, dan **Saja' Mutawazi** (Nurdholam, 2024). **Saja' Mutharraf** adalah jenis saja' di mana kedua *fasilah* memiliki wazan (pola) yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan pada huruf akhirnya. **Saja' Murassa'** merupakan saja' yang setiap lafadz dalam masing-masing *fasilah* memiliki wazan dan huruf yang sama secara keseluruhan. Sementara itu, **Saja' Mutawazi** adalah saja' di mana kedua *fasilah* memiliki kesesuaian dalam wazan dan huruf akhirnya (Muh. Arsyad, 2015).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya mengenai jinas dan saja' telah banyak dilakukan oleh para peneliti, salah satunya oleh Qadariyah dkk, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Dalam artikelnya, ia menggunakan metode analisis deskriptif, di mana langkah pertama yang dilakukan adalah memaparkan fakta-fakta yang ada, kemudian diikuti dengan analisis lebih lanjut. Dalam penelitiannya, Qadariyah menemukan sebanyak 145 bentuk jinas yang tersebar dalam Kitab Fathul Mu'in, khususnya di bab Shalat, Zakat, Haji dan Umrah, Jual beli, dan Ijarah. Bentuk-bentuk jinas tersebut terdiri dari berbagai

susunan kata, yaitu isim (Masdar Isim, Isim Fi'il, Isim Maf'ul, dan Isim Jamid) serta fi'il (Fi'il Madhi dan Fi'il Mudhari'). Selain itu ia juga mengidentifikasi tujuh jenis jinas, yaitu Jinas tam Mumatsil, Jinas tam Mustaufa, Jinas ghairu tam naqis mudhori', Jinas tam, Jinas ghairu tam lahiq, Jinas ghairu, tam qalb ba'di kull, dan Jinas ghairu tam qalb kull.

Iin Suryaningsih dkk, mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia menjadikan kajian Balaghah sebagai penelitian artikelnya dalam mengungkap keindahan keragaman jinas yang terdapat dalam syair kitab Ta'lim Muta'allim karangan Imam Zarnuji. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kitab Ta'lim al-Muta'allim terdiri dari tiga belas bab yang berbeda, dengan terdapat 6 diantaranya memuat sya'ir menggunakan gaya jinas. Ada 6 jenis jinas yang digunakan dalam sya'ir tersebut, yaitu jinas naqis, jinas lahiq, jinas isytiqaq, jinas qolab kul, jinas mukharraf dan jinas mudhari'. jenis jinas yang sering digunakan dalam sya'ir tersebut adalah jinas isytiqaq, yaitu penggunaan lafadz yang mirip karena berasal dari kata yang sama.

Irfan dkk, mahasiswa Universitas Gunung Djati Bandung telah menganalisis jenis jinas yang terdapat didalam buku Makhfudzat kelas lima KMI Pondok Pesantren Modern Gontor, ia menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya ia menemukan 67 keindahan yang berbentuk jinas, diantaranya jinas muamatsil ada 8, jinas murakkab ada 1, jinas lahiq ada 8, jinas naqish ada 12, jinas muharraf ada 3, jinas mushahhaf ada 2, jinas mudhori' ada 3 dan terdapat junas yang paling banyak yaitu jinas isytiqaq ada 30.

Suryagraha Pandegatama, seorang mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memilih kajian balaghah sebagai topik penelitian untuk skripsinya. Fokus penelitian ini tentang keragaman saja' dan jinas yang terdapat dalam surah Al-Qalam, dalam proses penelitiannya ini Suryagraha menemukan adanya ragam sajak yang muncul pada 47 ayat dalam surah tersebut. Dalam sejumlah ayat yang diteliti, ia menemukan bahwa hanya terdapat dua jenis saja'. Selain itu ia juga mencatat adanya ragam jinas yang muncul dalam 7 ayat, dimana dari ayat-ayat tersebut terdapat 4 jenis jinas yang berbeda. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek-aspek retorik dan estetika dalam teks Al-Qur'an, serta menunjukkan kekayaan bahasa yang terkandung dalam surah Al-Qalam.

Selain itu, kajian tentang balaghah dalam ilmu badi' juga dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Majene. Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Berdasarkan uraian yang dilakukan, ia menemukan berbagai jenis saja' dalam surah Al-Muthaffifin. Secara rinci, terdapat 5 data yang termasuk dalam kategori saja' mutharraf, 1 data yang termasuk sebagai saja' mutawazi, sementara untuk saja' murassa' tidak ditemukan data sama sekali.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap konsep jinas dan saja' dalam ilmu balaghah serta penerapannya dalam surah Al-Haqqah. Peneliti memilih kajian jinas karena melalui kajian ini, dapat dipahami kata-kata yang memiliki kesamaan bunyi namun berbeda maknanya, yang disebabkan oleh empat faktor, yaitu perbedaan jumlah huruf, perbedaan huruf, perbedaan harakat, dan susunan hurufnya. Melalui penelitian jinas ini, peneliti ingin menggali keajaiban Al-Qur'an dari perspektif balaghah. Adapun alasan memilih surah Al-Haqqah sebagai objek penelitian adalah karena di dalamnya terdapat beberapa contoh jinas dan saja', serta karena surah ini membahas tentang hari kiamat, yang menjadi pembeda antara orang Islam yang meyakini adanya hari kiamat dengan orang kafir yang tidak mempercayainya. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan refleksi mengenai kenyataan hari kiamat yang pasti akan terjadi. Dalam Surah Al-Haqqah mengandung kata-kata yang sangat menarik untuk dianalisis karena bahasanya yang indah dan maknanya yang mendalam. Berdasarkan fokus penelitian ini, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membaca setiap ayat dalam surah Al-Haqqah secara cermat dan teliti, (2) mengidentifikasi serta menandai ayat-ayat yang mengandung jinas dan saja', (3) mengelompokkan jenis-jenis jinas dan saja' yang ditemukan, dan (4) menarik kesimpulan mengenai keragaman serta manfaat penggunaan jinas dan saja' dalam surah Al-Haqqah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, di mana data diperoleh melalui pencarian sumber-sumber dari buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian (Arnita, Nur Alia, 2024). Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif, dengan bertujuan untuk menjelaskan analisis data melalui kalimat-kalimat. Penelitian ini memanfaatkan data berupa dokumen tertulis sebagai sumber utama, dengan objek penelitian berupa ayat-ayat dalam surah Al-Haqqah. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik simak, di mana penulis mencatat dan mengamati secara berulang penggunaan bahasa dalam surah tersebut. Untuk analisis data, penulis menggunakan pendekatan ilmu balaghah, khususnya dalam aspek badi' yang mencakup jinas dan saja'. Teori balaghah digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan keindahan estetika yang terkandung dalam surah Al-Haqqah.

PEMBAHASAN

A. Surah Al-Haqqah

Surah Al-Haqqah terdiri dari 52 ayat, urutan ke 69 dalam Al-Qur'an. Surah ini merupakan surah Makkiah, yaitu surah yang diturunkan di kota makkah, yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke kota Madinah, meskipun tidak semuanya berasal dari makkah, namun juga disekitar makkah seperti Mina,

Arafah dan Hudaibiyah (Husni, 2019). Menurut tafsir Ibnu Katsir, Surah Al-Haqqah berisi penjelasan dahsyatnya peristiwa hari kiamat. Al-Haqqah adalah salah satu dari nama lain hari kiamat, karena didalam hari kiamat direalisasikan janji dan ancaman Allah SWT. Surah Al-Haqqah hendaknya menjadi sebagai pengingat bahwa azab Allah SWT sangat nyata bagi orang-orang yang mendustakan agama (Devi, 2023).

B. Jumlah jenis jinas dan saja' yang terkandung dalam Surah Al-Haqqah

Keindahan jinas yang ditemukan dalam surah Al-Haqqah terdapat 4 jenis jinas, yaitu jinas mustaufa, jinas mumatsil, jinas qalb ba'di kul dan jinas naqis lahiq. Sedangkan dalam segi saja' ditemukan 3 jenis saja', yaitu saja' Mutharraf, saja, mustaufa dan saja' mutawazi.

Dari masing-masing jumlah jenis jinas diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Jinas mustaufa ada 3, terdapat pada Q.S. 69: 10, 13 dan 14
- 2) Jinas mumatsil ada 1, terdapat pada Q.S. 69: 32
- 3) Jinas qalb ba'di kul ada 1, terdapat pada Q.S. 69: 15
- 4) Jinas naqis lahiq ada 1, terdapat pada Q.S. 69: 25

Dari masing-masing jumlah jenis saja' diantaranya, sebagai berikut :

- 1) Saja' mutharraf ada 5, terdapat pada Q.S. 69: 1-3, 30-32, 37-39, 41-42 dan 45-51
- 2) Saja' mutawazi ada 5, terdapat pada Q.S. 69: 4-16, 21-24, 27-28, 17-20 dan 25-26
- 3) Saja' murashsha' ada 1, terdapat pada Q.S. 69: 48-51

C. Analisis pengklasifikasian jenis-jenis jinas yang terdapat dalam surah Al-Haqqah

- 1) Jinas Tam
 - Jinas mustaufa

(10) فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَةً رَابِيَةً

“mereka mendurhakai utusan tuhaninya, lalu dia menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras”

Pada ayat di atas terdapat jnas mustaufa, karena terdapat dua lafadz yang sama yaitu أَخَذَ yang bermakna “menyiksa” dan أَخَذَةً yang bermakna “siksaan”. Kedua lafadz tersebut terbentuk dari akar kata yang sama yaitu أَخَذَ yang bermakna “menyiksa”. Maka jika dianalisis dengan ilmu badi' jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mustaufa, karena Lafadz nya terdiri dari fiil dan isim, lafadz أَخَذَ merupakan fiil madhi dan lafadz أَخَذَةً merupakan isim masdar. Dan kedua lafadz tersebut juga serupa pada segi pelafalannya namun keduanya dibedakan pada syakalnya.

(13) فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةً وَاحِدَةً

“apabila sangkakala ditiup dengan sekali tiupan”

Pada ayat di atas terdapat jinas mustaufa, karena terdapat dua lafadz yang sama yaitu نُفِخَ yang bermakna “ditiup” dan نَفْخَةٌ yang bermakna “tiupan”. Kedua lafadz tersebut terbentuk dari akar kata yang sama yaitu نَفَخَ yang bermakna “meniup”. Maka jika dianalisis dengan ilmu badi’ jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mustaufa, karena lafadz nya terdiri dari fiil dan isim, lafadz نُفِخَ merupakan fiil majhul dan lafadz نَفْخَةٌ merupakan isim masdar. Dan kedua lafadz tersebut juga serupa pada segi pelafalannya, namun keduanya dibedakan pada syakalnya.

(14) وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

“dan bumi serta gunung-gunung diangkat lalu dibenturkan dengan sekali benturan”

Pada ayat di atas terdapat jinas mustaufa, karena terdapat dua lafadz yang sama yaitu دُكَّتَا yang bermakna “dibenturkan” dan lafadz دَكَّةً yang bermakna “benturan”. Kedua lafadz tersebut terbentuk dari akar kata yang sama yaitu دَكَ yang bermakna “membenturkan”. Maka jika dianalisis dengan ilmu badi’ jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mustaufa, karena lafadz nya terbentuk dari fiil dan isim, lafadz دُكَّتَا merupakan fiil majhul dan lafadz دَكَّةً merupakan isim masdar. Dan kedua lafadz tersebut juga serupa pada segi pelafalannya, namun keduanya dibedakan pada syakalnya.

- Jinas mustaufa

(10) فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَابِيَةً

“mereka mendurhakai utusan tuhan nya, lalu dia menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras”

Pada ayat tersebut terdapat jinas mustaufa, karena adanya dua lafadz yang sama yakni أَخَذَ yang memiliki makna “menyiksa” dan أَخْذَةً yang bermakna “siksaan”. Kedua lafadz tersebut terbentuk dari akar kata yang sama yaitu أَخَذَ yang bermakna “menyiksa”. Maka jika dianalisis dengan ilmu badi’ jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mustaufa, karena lafadz nya terdiri dari fiil dan isim, lafadz أَخَذَ merupakan fiil madhi dan lafadz أَخْذَةً merupakan isim masdar. Dan kedua lafadz tersebut juga serupa pada segi pelafalannya namun keduanya dibedakan pada syakalnya.

(13) فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةً

“dan bumi serta gunung-gunung diangkat lalu dibenturkan dengan sekali benturan”

Pada ayat tersebut ditemukan jinas mustaufa, karena terdapat dua lafadz yang sama yaitu دُكَّتَا yang memiliki makna “dibenturkan” dan lafadz دَكَّةً yang bermakna “benturan”. Kedua lafadz tersebut terbentuk dari akar kata yang sama yaitu دَكَ yang bermakna “membenturkan”. Maka jika dianalisis dengan ilmu badi’ jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mustaufa, karena lafadz nya terbentuk dari fiil dan isim, lafadz دُكَّتَا merupakan fiil majhul dan lafadz دَكَّةً merupakan isim

masdar. Dan kedua lafadz tersebut juga serupa pada segi pelafalannya, namun keduanya dibedakan pada syakalnya.

- Jinas Mumatsil

(32) ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعًا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْتَكَوْهُ

“kemudian, belit dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta”

Pada ayat tersebut ditemukan jinas mumatsil, karena terdapat dua lafadz yang sama pada pelafalannya, namun berbeda pada syakalnya. Pada lafadz ذَرْعٌ merupakan isim dhahir dan lafadz ذِرَاعًا merupakan isim masdar, kedua lafadz tersebut berasal dari akar kata yang sama yaitu ذَرَعَ. Jika dianalisis dengan ilmu badi' jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas mumatsil, karena kedua lafadznya berbentuk isim. Pada lafadz ذَرْعٌ bermakna “panjang” dan lafadz ذِرَاعًا bermakna “hasta”. Kedua lafadz ini sama namun berbeda dalam maknanya.

- 2) Jinas Ghairu Tam
- Jinas Qalb ba'di Kul

(15) فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

“pada hari itu terjadilah kiamat”

Pada ayat di atas terdapat jinas qalb ba'di kul, karena terdapat kesamaan pelafalan pada dua lafadz, namun berbeda dalam susunan hurufnya, dan juga kedua lafadz tersebut sama dalam bentuknya namun berbeda pada maknanya, yaitu pada lafadz وَقَعَتِ dan الْوَاقِعَةُ. Jika dianalisis dengan ilmu badi' jinas ini diklasifikasikan sebagai jinas qalb ba'di kul, yaitu karena lafadz وَقَعَتِ bermakna “kejadian” sedangkan lafadz الْوَاقِعَةُ bermakna “hari kiamat”. Pada lafadz وَقَعَتِ berbentuk “fiil” dan lafadz الْوَاقِعَةُ berbentuk “isim”

- Jinas naqis lahiq

(25) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يُلَيِّنُنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِيهِ

“adapun orang yang diberi catatan amalnya ditangan kirinya berkata: seandainya saja aku tidak diberi catatan amal”

Pada ayat di atas terdapat Jinas naqis lahiq, yaitu pada lafadz كِتَابَهُ yang bermakna “catatan amal” dan كِتَابِيهِ yang bermakna “catatan amal”. Kedua lafadz tersebut mempunyai kemiripan, tetapi berbeda, karena ada salah satu kata yang kurang hurufnya, dan susunan kedua lafadz tersebut berjauhan, yaitu pada lafadz كِتَابَهُ tidak memiliki huruf ي seperti yang terdapat pada lafadz كِتَابِيهِ.

D. Analisis pengklasifikasian jenis-jenis saja' yang terdapat dalam surah Al-Haqqah

1). Sajak Mutharraf

(1) الْحَاقَّةُ
(2) مَا الْحَاقَّةُ
(3) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ

Pada ayat 1 sampai 3 terdapat saja' mutharraf, karena ayat tersebut diakhiri kata الْحَاقَّةُ. Ketiga lafadz pada kata akhir dalam ayat ini semuanya sama, begitupun dengan huruf akhirnya, yakni berakhiran huruf ha' (ه), namun berbeda dalam susunan wazannya.

(17) وَالْمَلَكُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ
(18) يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ
(19) فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَؤُلَاءِ أَقْرَبُونَ كِتَابِيَةً
(20) إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حَسَابِيَةً

Pada ayat 17 sampai 20 surah Al-Haqqah hanya terdapat satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz ثَمَنِيَّةٌ, خَافِيَةٌ, كِتَابِيَةً dan حَسَابِيَةً. Keempat lafadz pada akhir dalam ayat tersebut sama, yakni dengan berakhiran huruf ه (ha'), namun berbeda dalam susunan wazannya.

(28) مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيَّةٌ
(29) هَلَاكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ

Pada ayat 28 sampai 29 surah Al-Haqqah hanyaditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz مَالِيَّةٌ dan سُلْطَانِيَّةٌ. Kedua lafadz pada kata akhir dalam ayat tersebut sama, yakni dengan berakhiran huruf ه (ha'), namun berbeda dalam susunan wazannya.

(30) خُذُوهُ فَغُلُّوهُ
(31) ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ
(32) ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ

Pada ayat 30 sampai 32 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz فَغُلُّوهُ, صَلُّوهُ dan فَاسْلُكُوهُ. ketiga lafadz tersebut wazannya berbeda tetapi sama huruf akhirnya, yakni dengan berakhiran huruf ه (ha').

(37) لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ
(38) فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ
(39) وَمَا لَا تُبْصِرُونَ

Pada ayat 37 sampai 39 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz الْخَاطِئُونَ, تُبْصِرُونَ dan تُبْصِرُونَ. ketiga lafadz tersebut wazannya bereda tetapi sama huruf akhirnya, yakni dengan berakhiran huruf ن (nun).

(41) وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُؤْمِنُونَ
(42) وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Pada ayat 41 sampai 42 dalam surah Al-Haqqah hanya terdapat satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz تُؤْمِنُونَ, dan تَنْكُرُونَ. kedua lafadz tersebut berbeda wazannya tetapi huruf akhirnya sama dengan berakhiran huruf ن (nun).

- (45) لَاخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ
 (46) ثُمَّ لَقَطْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ
 (47) فَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ
 (48) وَإِنَّهُ لَتَذِكْرَةٌ لِّلْمُتَوِينَ
 (49) وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِينَ
 (50) وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكُفْرِينَ
 (51) وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ

Pada ayat 45 sampai 51 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutharraf, yakni dari lafadz تُؤْمِنُونَ, dan تَنْكُرُونَ. kedua lafadz tersebut wazannya berbeda tetapi sama huruf akhirnya, yakni dengan berakhiran huruf ن (nun).

2). Saja' Mutawazi

- (4) كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ
 (5) فَأَمَّا ثَمُودُ فَأَهْلَكُوا بِطَاغِيَةِ
 (6) وَأَمَّا عَادٌ فَأَهْلَكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ
 (7) سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةً أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعِجَازٌ نَّخْلٍ خَلْوِيَةٍ
 (8) فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ
 (9) وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهُ وَالْمُؤْتَفِكِثَ بِالْخَاطِئَةِ
 (10) فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةٍ
 (11) إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ
 (12) لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعْيِبَهَا أَدْنَ وَإِعْيَةً
 (13) فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ
 (14) وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً
 (15) فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ
 (16) وَانشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ

Pada ayat 4 sampai 16 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutawazi, karena pada setiap lafadz di akhir ayat terdapat kesesuaian pada huruf akhirnya yang berupa huruf ة (ta') dan lafadz tersebut terdapat kesamaan pada wazannya dengan menggunakan wazan فاعلة.

- (21) فَهَوَّ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ
 (22) فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
 (23) قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ
 (24) كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

Pada ayat 21 sampai 24 dalam surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutawazi, karena pada setiap lafadz di akhir ayat

terdapat kesesuaian pada huruf akhirnya yang berupa huruf ة (ta') dan lafadz tersebut terdapat kesamaan pada wazannya dengan menggunakan wazan فاعلة.

(25) وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ ۖ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيهِ
(26) وَلَمْ أَدْر مَا حِسَابِيهِ

Pada ayat 25 sampai 26 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutawazi, karena pada setiap lafadz di akhir ayat tersebut terdapat kesesuaian pada huruf akhirnya yang berupa huruf ة (ta') dan lafadz tersebut terdapat kesamaan pada wazannya dengan menggunakan wazan فَعَالِيَةٌ.

(27) يَلَيْتَنَهَا كَانَتِ الْقَاصِيَةَ
(28) مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيهِ

Pada ayat 27 sampai 28 surah Al-Haqqah hanya ditemukan satu jenis saja' didalamnya, yaitu saja' mutawazi, yakni pada setiap lafadz di akhir ayat terdapat kesesuaian pada huruf akhirnya yang berupa huruf ة (ta') dan lafadz tersebut terdapat kesamaan pada wazannya dengan menggunakan wazan فاعلة.

3). Saja' murashsha'

(48) وَإِنَّهُ لَتَذْكُرَةٌ لِلْمُتَّقِينَ
(49) وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِينَ
(50) وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكُفْرِينَ
(51) وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ

pada ayat tersebut terdapat saja' murashsha', yaitu sebagian lafadz-lafadznya dari salah satu rangkaianannya seperti perbandingannya dengan rangkaian yang lainnya dalam qafiyah. Yakni lafadz لَتَذْكُرَةٌ dengan lafadz لَنَعْلَمُ، لَحَسْرَةٌ dan لَحَقُّ dan lafadz لِلْمُتَّقِينَ dengan lafadz مُّكَذِّبِينَ، الْكُفْرِينَ dan الْيَقِينِ. pada ayat tersebut terdapat saja' murashsha', Yaitu, sebagian lafaz dalam salah satu rangkaian dibandingkan dengan rangkaian lainnya dalam hal qafiyah. Yakni lafadz لَتَذْكُرَةٌ dengan lafadz لَنَعْلَمُ، لَحَسْرَةٌ dan لَحَقُّ dan lafadz لِلْمُتَّقِينَ dengan lafadz مُّكَذِّبِينَ، الْكُفْرِينَ dan الْيَقِينِ.

KESIMPULAN

Jinas merujuk pada dua kata yang sama yang muncul pada ayat-ayat Al-Qur'an atau kalimat dimana kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda . sedangkan saja' dapat diartikan sebagai kesesuaian atas keselarasan antara dua kata yang terletak di akhir kalimat, dimana kedua kata tersebut memiliki huruf akhir yang sama.

Didalam Al-Qur'an banyak sekali saja', hampir semua ayatnya adalah saja', dan ini menandakan bahwa Al-Qur'an mengandung karya sastra yang paling indah. Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak contoh saja' yang dapat ditemukan dan hampir semua ayat, yang menunjukkan bahwa kitab suci ini kaya akan keindahan sastra. Keberadaan saja' dalam setiap ayat menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekadar wahyu, tetapi juga merupakan karya sastra yang luar

biasa. Hal ini mencerminkan keindahan dan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap ungkapan, serta kemampuan Al-Qur'an untuk menyentuh hati dan pikiran manusia dengan cara yang sangat memikat. Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menemukan lafadz-lafadz yang mencerminkan keindahan bahasa dalam jenis jinas dan saja'. Sesuai deskripsi diatas, didalam Al-Qur'an surah Al-Haqqah ditemukan bentuk jinas, diantaranya yaitu jinas mustaufa, jinas mumatsil jinas qalb ba'di kul dan jinas naqis lahiq. Selain jinas didalam surah tersebut juga ditemukan beberapa jenis saja', diantaranya yaitu saja' Mutharraf, saja' mutawazi dan saja' murashsha'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nandang, Abdul Kasim. Buku: Pengantar Linguistik Arab (2018)
- Arnita, Nur Alia, W. P. R. (2024). Vol . 3 No . 2 (2024): hal 19-27 E ISSN : 2828-562X
Website : <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat> AT-THIBAQ DALAM AL- QUR ' AN SURAH AZ -ZUMAR (KAJIAN ILMU BADI ')
Arnita Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Nur Alia Sekolah Ting. *AL-MUALLAQAT: JOURNAL OF ARABIC STUDIES*, 3(2), 19–27.
- Dinarianti, Henra, & Amanda, R. (2023). At-Thibaq dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath (Studi Analisis Balaghah). *Al-Muallaqat: Journal Of Arabic Studies*, 3(1), 16–27. <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat>
- Devi Setya, Surah Al-Haqqah Lengkap, Jelaskan dahsyatnya peristiwa kiamat, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6574207/surat-al-haqqah-lengkap-jelaskan-dahsyatnya-peristiwa-kiamat>, (diakses tanggal 17 Februari 2023).
- Hafidz, M. (2018). Memahami Balaghah Dengan Mudah. *Journal TA'LIMUNA*, 7(2), 129–145. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v7i2.187>
- Husni, M. (2019). Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiah dan Al Madaniyah. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 4(2), 68-84.
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh penguasaan ilmu nahwu dan sharaf terhadap kemampuan membaca kitab Fathul Qarib. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-77.
- Maraghi, A. M. (2007). *'Ulum al-balaghah: al-bayan wa-al-ma'ani wa-al-badi'*. Dar al-Afaq al-'Arabiyah.
- Mizan, A. N., Dinata, R. S., Raden, U., & Lampung, I. (2020). *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang Ibn Mu'tazz dan Kontribusinya Terhadap Ilmu Badi'*. 2(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah>
- Muh Arsyad (2015) <http://muh-arsyad92.blogspot.com/2015/04/pengertian-saja-sajak-dalam-ilmu.html?m=1>

- Muzakky, H. H. (2024). *Ragam saja'dan fungsinya Dalam kitab maulid simṭu ad-duror karya al Habib Ali bin Muhammad bin Husain al Habsyi (kajian ilmu balaghah)* (Doctoral dissertation, UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN).
- Nurdholam, N., Ali, M., & Saleh, N. (2024). Analisis Konsep Saja 'Dalam Kitab 'Aqi {< Datul 'Awa< M Syekh Ahmad Al-Marzuqi Al-Maliki. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 413-437.
- Qodariyah, Putri Fatimah, and N. (2020). Jinās dalam Kitab Fathul Mu'in Karya Ahmad Zainuddin Alfannani Bab (Shalat, Zakat, Puasa, Haji dan Umrah, jual beli, dan Ijarah) (Kajian Ilmu Badi'). *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 03(januari), 36–45.
- Rauhillah, Siti. (2019). Analisis Materi Ilmu Badi'dalam Kitab Al-Balaghah Al-Wadhahah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 471-478.
- Rumadani, S. Buku: Balaghah.
- Rosi, B., R, R., & Sari, R. I. (2022). Konsep Saja' dalam Surah Al-Mu'awwidzat (Kajian Ilmu Badi'). *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 02(01), 01–10. <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/402>
- Ulin Nuha. Buku: Studi Ilmu Balaghah.
- Wahyuni Sapitri, “Analisis الجناس Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqon” (Medan: USU, 2020) h 8-23.